

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN

Abdur Rahim Lubis<sup>1</sup>, Aisyah Nur Dalimunthe<sup>2</sup>, Putri Riskiyah<sup>3</sup>,  
Reski Nabila Batubara<sup>4</sup>, Selvi Septiani Harahap<sup>4</sup>

Email : [lubisabdurrahim455@gmail.com](mailto:lubisabdurrahim455@gmail.com)<sup>1</sup>, [aisyahnurdalimunthe7@gmail.com](mailto:aisyahnurdalimunthe7@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[riskiyahputri897@gmail.com](mailto:riskiyahputri897@gmail.com)<sup>3</sup>, [nabilarezky451@gmail.com](mailto:nabilarezky451@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[selviharahap@gmail.com](mailto:selviharahap@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII F3 SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Product Moment. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menunjang prestasi akademik siswa.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Korelasi, Siswa SMA*

---

<sup>1 2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between learning motivation and academic achievement of grade XII F3 students at SMA Negeri 3 Panyabungan, Mandailing Natal Regency, in the 2024/2025 academic year. This research employed a quantitative descriptive approach using the Product Moment correlation analysis technique. The research subjects consisted of 29 students, all of whom were included as the research sample. Data were collected through a learning motivation questionnaire and documentation to obtain academic achievement data. Data analysis was conducted using SPSS for Windows version 25. The results revealed a strong and significant relationship between learning motivation and academic achievement, indicated by a correlation coefficient of 0.789 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that learning motivation plays an important role in supporting students' academic achievement.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Academic Achievement, Correlation, Senior High School Students*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan individu dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara menyeluruh dan berkesinambungan. Proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, sikap, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, aspek afektif yang mencerminkan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan dan tindakan nyata peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan tidak dapat dipahami secara sempit sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa semata. Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan sikap positif, membangun kemandirian belajar, serta melatih keterampilan yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah prestasi akademik yang berhasil dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui (Isnaini & Fanreza, 2024).

Prestasi akademik pada dasarnya merupakan gambaran tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, serta keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Umumnya, prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk nilai, skor, atau peringkat yang diperoleh siswa melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir, maupun penilaian lainnya. Namun demikian, prestasi

akademik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual atau kecerdasan siswa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa dapat diklasifikasikan ke dalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kondisi sekolah, metode pembelajaran, serta lingkungan sosial masyarakat tempat siswa berinteraksi. Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat belajar, sikap terhadap pelajaran, kepercayaan diri, serta motivasi belajar. Faktor internal ini memiliki peranan yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan kesiapan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Retnowati et al., 2016).

Di antara berbagai faktor internal tersebut, motivasi belajar menempati posisi yang sangat sentral dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu membangkitkan semangat untuk belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban belajarnya. Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal (Julianti, 2022).

Sejalan dengan uraian tersebut, hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Panyabungan menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Perbedaan tingkat prestasi akademik antar siswa tersebut mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik belajar, khususnya yang berkaitan dengan tingkat motivasi belajar masing-masing siswa. Variasi motivasi belajar ini diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi

terhadap perbedaan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan empiris untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri 3 Panyabungan melalui pendekatan penelitian kuantitatif.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi psikologis yang muncul dalam diri individu dan berfungsi sebagai pendorong untuk bertindak serta berusaha secara sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dorongan tersebut tidak hanya memicu seseorang untuk memulai aktivitas belajar, tetapi juga menjaga keberlangsungan usaha belajar agar tetap terarah dan konsisten. Dengan adanya motivasi belajar, individu memiliki alasan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Rahman, 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang optimal umumnya dapat dicapai apabila dalam diri siswa terdapat kemauan yang kuat, minat yang tinggi, serta dorongan internal untuk memahami materi pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai tenaga penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai usaha, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Tanpa adanya motivasi, proses belajar cenderung berjalan kurang efektif dan hasil belajar yang diperoleh pun tidak maksimal.

Selain itu, motivasi belajar juga berperan dalam menentukan arah dan intensitas perilaku belajar siswa. Individu pada umumnya melakukan suatu

aktivitas karena didorong oleh motivasi tertentu yang berasal dari dalam dirinya, baik berupa keinginan untuk meraih prestasi, memperoleh pengetahuan, maupun mencapai tujuan pribadi lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang bagi siswa tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mencapai prestasi yang diharapkan (Fernando et al., 2024).

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan yang berfungsi sebagai penggerak utama bagi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mempelajari berbagai materi pembelajaran secara aktif. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki individu akan memengaruhi kualitas usaha belajar yang dilakukan, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap hasil belajar yang dicapai. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, responsif, dan memiliki kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran (Marsabila et al., 2022).

Motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman dikutip di dalam buku (Herwati et al., 2023), antara lain:

1. Memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Ketekunan dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Siswa yang tekun akan berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas, meskipun menghadapi berbagai hambatan atau kesulitan. Ketekunan ini tercermin dari sikap konsisten dalam belajar, kemampuan mengatur waktu dengan baik, serta kesediaan untuk mengulang materi agar memperoleh hasil yang optimal. Sikap tekun menjadi indikator penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan serta tidak mudah menyerah.

Keuletan mencerminkan kemampuan siswa untuk tetap bertahan dan berusaha ketika menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang ulet tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan memahami materi atau memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebaliknya, siswa akan berusaha mencari solusi, seperti bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, atau belajar secara mandiri. Sikap ini menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat serta kemauan untuk terus memperbaiki diri demi mencapai keberhasilan akademik.

3. Menampakkan ketertarikan terhadap berbagai permasalahan yang umumnya berkaitan dengan dunia orang dewasa.

Ketertarikan terhadap permasalahan yang lebih kompleks menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan berpikir yang berkembang. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung tertarik untuk memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan permasalahan kehidupan nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memperluas wawasan, serta mengaitkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari.

4. Cenderung lebih menyukai bekerja secara mandiri.

Kecenderungan untuk bekerja secara mandiri menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif dan kemandirian dalam belajar. Siswa tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain, melainkan mampu mengatur strategi belajar sendiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Sikap mandiri ini mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar,

sekaligus menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi tugas akademik.

5. Mudah merasa jenuh terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin atau monoton.

Rasa jenuh terhadap tugas yang monoton menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan akan variasi dan tantangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung kurang tertarik pada aktivitas belajar yang bersifat berulang tanpa inovasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menantang agar motivasi belajarnya tetap terjaga. Dengan adanya variasi pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

6. Mampu mempertahankan pendapat yang diyakininya.

Kemampuan mempertahankan pendapat mencerminkan sikap percaya diri serta keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau pandangannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi, serta mampu memberikan alasan logis atas pendapat yang diyakininya. Sikap ini menunjukkan adanya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang muncul dalam diri individu dan berperan sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk memulai proses belajar, tetapi juga menjaga keberlangsungan, arah, dan kualitas usaha belajar yang dilakukan. Tinggi rendahnya motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar

yang dicapai, sehingga motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

## 2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik pada dasarnya merupakan cerminan dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui rangkaian proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk angka, nilai, atau skor yang diperoleh siswa melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ulangan, tugas, ujian tengah semester, maupun ujian akhir. Nilai akademik ini digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik selama proses belajar berlangsung. Lebih dari sekadar angka, prestasi akademik juga merepresentasikan tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tuntutan belajar yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Prestasi tersebut mencerminkan sejauh mana siswa mampu melaksanakan tanggung jawab akademiknya, menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, serta mengikuti evaluasi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, prestasi akademik sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas proses pembelajaran sekaligus kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu, prestasi akademik tidak hanya menggambarkan hasil akhir dari kegiatan belajar, tetapi juga mencerminkan proses kognitif yang dialami siswa, mulai dari memahami konsep, mengolah informasi, hingga menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi pembelajaran. Siswa dengan prestasi akademik yang baik umumnya menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih terstruktur, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta keterampilan dalam mengintegrasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Dengan demikian, prestasi akademik dapat dipandang sebagai hasil kumulatif

dari proses belajar yang melibatkan berbagai aspek, baik kemampuan intelektual, keterampilan belajar, maupun kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi juga sebagai gambaran tingkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan penerapan konsep yang telah diperoleh selama proses pendidikan berlangsung. (Fuadi, 2020).

Prestasi akademik juga dapat dipandang sebagai kemampuan nyata atau *actual ability* yang dimiliki oleh individu. Kemampuan ini merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilalui serta usaha yang dilakukan secara terus-menerus oleh siswa melalui penerapan berbagai strategi dan teknik pembelajaran. Kemampuan nyata tersebut dapat ditunjukkan secara langsung dan diukur pada waktu tertentu melalui berbagai bentuk penilaian akademik. Oleh karena itu, prestasi akademik menjadi bukti konkret dari efektivitas proses belajar yang dijalani oleh siswa, sekaligus mencerminkan tingkat keberhasilan individu dalam mengoptimalkan potensi akademiknya (Hulwani & Aliyyah, 2024).

Prestasi akademik merupakan capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik terutama pada ranah kognitif. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep, menguasai materi pelajaran, serta mengintegrasikan pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi akademik juga menggambarkan pencapaian keseluruhan hasil belajar peserta didik sebagai akumulasi dari berbagai aktivitas pembelajaran yang telah diikuti. Selain itu, prestasi akademik menunjukkan tingkat tertentu dari perolehan kemampuan akademik atau hasil karya intelektual yang dicapai siswa dan dinilai oleh guru melalui berbagai instrumen penilaian. Penilaian tersebut dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, maupun bentuk evaluasi terstandar lainnya, atau kombinasi

dari beberapa bentuk penilaian tersebut. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Maslikhah et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, serta kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran yang diperoleh melalui proses belajar. Prestasi akademik tidak hanya ditunjukkan melalui nilai atau angka semata, tetapi juga merepresentasikan kemampuan nyata (*actual ability*) yang terbentuk dari usaha belajar yang berkelanjutan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Melalui berbagai bentuk penilaian akademik, prestasi akademik menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan sistematis mengenai variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada peserta didik kelas XII F3 SMA Negeri 3 Panyabungan pada tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang terukur serta memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan antarvariabel secara statistik berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XII F3 SMA Negeri 3

Panyabungang yang berjumlah 29 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 29 siswa. Penggunaan sampel jenuh ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif karena mencakup seluruh karakteristik populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang relevan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang bersumber dari nilai akademik yang dimiliki oleh sekolah. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment guna mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25 agar hasil pengolahan data lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sahir, 2022).

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan membuktikan secara statistik hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungang Kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2024/2025, penelitian ini menerapkan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 25 yang dilakukan melalui beberapa tahap pengolahan data.

**Tabel 1.1**  
**Uji Korelasi**  
**Correlations**

		Motivasi Belajar	Prestasi Akademik
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian data yang dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,789. Nilai koefisien tersebut berada pada rentang 0,60–0,79 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang cukup tinggi antara tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan pencapaian prestasi akademik yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka cenderung semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

Selain melihat besarnya koefisien korelasi, pengujian signifikansi juga dilakukan untuk memastikan apakah hubungan yang ditemukan bersifat bermakna secara statistik. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan mencerminkan hubungan yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis nol ( $H_0$ )

yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2024/2025 dinyatakan ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dinyatakan diterima. Penolakan terhadap hipotesis nol ini semakin memperkuat temuan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar siswa.

Interpretasi lebih lanjut terhadap hasil analisis korelasi ini menegaskan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 yang berada pada kategori kuat, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga peningkatan motivasi belajar berpotensi memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

### **C. Penerapan dan Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, maka temuan ini memiliki sejumlah implikasi penting dalam praktik pendidikan. Bagi pihak sekolah dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangkitkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual.

Selain itu, penerapan hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penguatan positif, serta menyediakan penghargaan atau apresiasi terhadap usaha dan prestasi yang dicapai siswa.

Pendekatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan dorongan internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi mengenai pentingnya motivasi belajar dalam menunjang prestasi akademik. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri, seperti memiliki tujuan belajar yang jelas, meningkatkan kedisiplinan, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mampu mencapai prestasi yang optimal.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengkaji variabel lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, seperti minat belajar, lingkungan keluarga, gaya belajar, atau dukungan sosial. Dengan memperluas cakupan variabel dan jumlah sampel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII F3 SMA Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun pelajaran 2024/2025. Hubungan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,789, yang berada dalam kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang nyata dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi

belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar berfungsi sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki kemauan untuk memahami materi secara mendalam, serta mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian prestasi akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik, sekolah, maupun pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan pendidik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif maupun pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor pendukung utama dalam meraih prestasi akademik yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti minat belajar, lingkungan

belajar, atau gaya belajar, dengan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.4058>
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Solang, A. W. D. J., Zulaichoh, S., & Kholis Aniyati Totok Haryanto Synthia Sumartini Putri, B. K. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan* (I. A. Putri (ed.); Edisi I). Penerbit Litnus.
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1985–2011. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Marsabila, N., Lonika, T., & Baluari, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 135–140. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/353>
- Maslikhah, Nurkholis, I., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2020). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik*. 11(2), 442–448.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian* (T. Koryati (ed.); Edisi 1). Penerbit Buku Murah.